V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak rotasi panen 7 hari dan 8 hari terhadap produktivitas dan kualitas Tandan Buah Segar (TBS) kelapa sawit, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rotasi panen 8 hari menghasilkan produktivitas TBS yang lebih tinggi dibandingkan rotasi 7 hari. Produktivitas pada rotasi 8 hari sebesar 0,521 ton/ha, sedangkan pada rotasi 7 hari sebesar 0,475 ton/ha. Perbedaan tersebut sejalan dengan jumlah TBS yang dipanen, yaitu 36,66 janjang/ha pada rotasi 8 hari dan 34,00 janjang/ha pada rotasi 7 hari. Sementara BJR dan *losses* brondolan pada rotasi 8 dan rotasi 7 hari tidak menunjukkan variasi yang berbeda.
2. Pada kualitas TBS, kadar ALB menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua rotasi. Rotasi 8 hari menghasilkan kadar ALB sebesar 2,217%, lebih rendah dibandingkan rotasi 7 hari sebesar 2,577%. Sementara itu, indeks luas memar, kadar air, dan tidak menunjukkan variasi yang berbeda antara kedua rotasi.
3. Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa rotasi 8 hari dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan panen karena memberikan potensi produktivitas yang lebih tinggi. Penerapannya perlu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menangani peningkatan jumlah TBS, terutama pada kondisi produksi tinggi (*peak production*). Beban panen yang meningkat perlu diimbangi dengan kapasitas tenaga kerja dan pelaksanaan panen yang memadai agar pengutipan brondolan tetap optimal dan kehilangan hasil dapat dikendalikan. sehingga, pengelolaan rotasi perlu didukung oleh pengawasan kematangan TBS, penerapan SOP panen, pengaturan tenaga kerja, pengendalian *losses*, dan ketepatan pengangkutan untuk menjaga produktivitas dan kualitas TBS.

B. Saran

Secara akademis Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas pengamatan pada tingkat kematangan TBS, waktu pengiriman ke pabrik, serta kondisi fisik pasca panen, guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak rotasi panen terhadap produktivitas dan kualitas TBS. Secara praktis, Rotasi 8 hari bisa dijadikan pilihan dalam pelaksanaan panen karena menunjukkan produktivitas yang lebih tinggi dan kadar ALB yang lebih rendah dibandingkan Rotasi 7 hari. Implementasinya harus didukung dengan pemanenan pada tingkat kematangan yang ideal, penanganan TBS yang tepat, serta pengiriman ke pabrik secara waktu tepat untuk memastikan produktivitas dan kualitas TBS terjaga.